

**Analisis Peran *Underwriter* Dalam Menyeleksi Risiko pada Produk Asuransi Kesehatan: Studi AJB Bumiputera Wilayah Medan**

**Frissai Gusminar Mutia<sup>1</sup>, Fauzi Arif Lubis<sup>1</sup>, Wahyu Syarvina<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

frissaigmutia@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims at the role of the underwriter in selecting the risk of health insurance products, knowing the obstacles encountered by the underwriter in selecting the risk and the solutions applied to overcome these obstacles, and knowing the underwriting process of group health insurance at AJB Bumiputera Medan. The type of research used is descriptive research, with a qualitative approach. The conclusions of this study briefly are: (1) Underwriters have an important role in insurance companies because underwriters determine whether the insurance coverage can be accommodated by the company or not. (2) Obstacles encountered by underwriters in selecting risks are the availability of incomplete participant data, previous experience data of the insured and prospective insured not providing the desired budget and benefits, while the solution is to contact the agent concerned to obtain additional information needed by the underwriter, apply analysis to groups of prospective insurance participants as new participants, and provide standard premium rates and benefits. (3) The underwriting process begins when marketing applies for SPPA until the issuance of the policy.*

**Keywords: Underwriting, Underwriter, Group Health Insurance**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk peran *underwriter* dalam penyeleksian risiko pada produk asuransi kesehatan, mengetahui kendala-kendala yang ditemui *Underwriter* dalam menyeleksi risiko serta solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala tersebut, dan mengetahui proses *underwriting* asuransi kesehatan kumpulan di AJB Bumiputera Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan penelitian ini secara singkat adalah: (1) *Underwriter* memiliki peran penting pada perusahaan asuransi karena *underwriter* yang menentukan apakah penutupan asuransi tersebut dapat diakomodir oleh perusahaan atau tidak. (2) Kendala yang ditemui *underwriter* dalam menyeleksi risiko adalah ketersediaan data peserta yang kurang lengkap, data pengalaman tertanggung sebelumnya dan calon tertanggung tidak memberikan anggaran dan benefit yang diinginkan, sedangkan solusi yang dilakukan adalah menghubungi agen yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan *underwriter*, menerapkan analisa terhadap kelompok calon peserta asuransi sebagai peserta baru, dan memberikan tarif premi dan manfaat yang standar. (3) Proses *underwriting* dimulai ketika marketing mengajukan SPPA sampai penerbitan polis.

**Kata Kunci: Underwriting, Underwriter, Asuransi Kesehatan Kumpulan**

## PENDAHULUAN

Kegiatan pada bisnis asuransi merupakan kegiatan yang diarahkan untuk memproteksi keadaan di masa mendatang yang belum pasti terjadi atas sebuah risiko yang berkaitan dengan nilai aktivitas ekonomi seseorang. Menghadapi masa yang akan datang merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri oleh manusia, walaupun dalam wujudnya keadaan yang tidak akan terjadi dimasa mendatang itu belum jelas realitanya.

Perusahaan sangat membutuhkan sumber daya manusia atau tenaga kerja sebagai pelaku yang dapat menjalankan kegiatan perusahaan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber daya atau tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan adalah karyawan yang berkualitas dan profesional yang mampu menjalankan kegiatan perusahaan.<sup>1</sup> Atas banyaknya permintaan asuransi yang masuk, akan dilakukan proses *underwriting* atau seleksi risiko. Proses *underwriting* adalah proses menyeleksi risiko serta mengklasifikasikan dengan tingkat yang dapat ditanggungnya, sehingga dapat ditentukan besarnya premi bagi para tertanggung.

Melakukan proses *underwriting*, terdapat tiga konsep penting yang menjadi dasar bagi perusahaan asuransi untuk menerima dan menolak suatu penutupan risiko. Pertama, kemungkinan menderita kerugian, kondisi ini dapat diramalkan berdasarkan apa yang terjadi pada masa lalu. Kedua, tingkat risiko, yaitu ketidakpastian akan kerugian pada masa yang akan datang. Ketiga, hukum bilangan dimana makin banyak obyek yang mempunyai risiko yang sama atau hampir sama, akan makin bertambah baik bagi perusahaan karena penyebaran risiko akan lebih luas dan kemungkinan menderita kerugian dapat secara sistematis diramalkan.<sup>2</sup>

*Underwriter* yang berkualitas mempunyai peranan penting dalam perusahaan asuransi, tanpa *underwriter* yang berkualitas dan produktif kegiatan dalam asuransi tidak mungkin berjalan dengan lancar dengan baik. Memiliki kinerja yang unggul bila target yang diterapkan oleh perusahaan tercapai. Misalnya jumlah produk kesehatan yang terjual mengalami peningkatan kerana produk kesehatan mempunyai manfaat yaitu memberikan rasa aman para peserta terhadap sesuatu yang akan terjadi masa yang akan datang.

AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan terkemuka di Indonesia, didirikan 103 tahun yang lalu untuk memenuhi kebutuhan khusus masyarakat Indonesia, AJB Bumiputera 1912 dikembangkan untuk mengikuti perubahan

---

<sup>1</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 25.

<sup>2</sup>Moch. Anwar Abdullah, *Kamus Umum Asuransi*, (Jakarta : Kesaint Blanci, 1993), h. 132.

kebutuhan masyarakat. Pendekatan modern, produk yang beragam, serta teknologi mutakhir yang ditawarkan didukung oleh nilai-nilai tradisional yang melandasi pendirian AJB Bumiputera 1912.

AJB Bumiputera 1912 menyadari pentingnya hubungan pribadi antara pemegang polis dan penasihat keuangan mereka dan menyediakan akses mudah ke solusi khusus untuk memenuhi semua kebutuhan asuransi pemegang polis. AJB Bumiputera 1912 dimiliki oleh masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang dan kelompok umur yang menyediakan berbagai produk dan layanan yang setara dengan produk asuransi terbaik di dunia, namun tetap menjaga keuntungannya di Indonesia bagi para pemegang polisnya.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Polis dan Peserta Asuransi Kesehatan AJB Bumiputera 1912  
Medan Cabang ASKUM**

Tahun	Nama Perusahaan	Polis Gagal	Polis Selesai	Jumlah Peserta
2016	- Kopkar Nusa Tiga - PDAM Tirtanadi	-	2	2 Perusahaan
2017	Kopkar Nusa Tiga	-	1	1 Perusahaan
2018	Kopkar Nusa Tiga	-	1	1 Perusahaan
2019	-	-	-	-
2020	-	-	-	-

Hasil wawancara: Junaidi (*Underwriter* AJB Bumiputera 1912 Medan  
Cabang ASKUM)

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin bertambahnya tahun minat nasabah untuk memiliki asuransi kesehatan kumpulan pada perusahaan AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan ini semakin berkurang. Pihak perusahaan juga sudah melakukan promosi ke berbagai rumah sakit, tetapi tetap saja tidak bisa menaikkan peserta. Pihak perusahaan juga melakukan evaluasi pada bagian *underwriter* pada proses *underwriting* untuk faktor penyeleksian risiko dalam asuransi kesehatan, kemungkinan ada beberapa faktor yang tidak terpenuhi nasabah dan membuat perusahaan ini terus kekurangan peminat.

Pada perusahaan AJB Bumiputera 1912 Medan Cabang ASKUM memperhatikan kualitas pengelolaan risiko dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian seorang *Underwriter* dalam proses *Underwriting*. Prosedur *Underwriting* yang berjalan sama dengan ketentuan *Underwriting* pada umumnya menjadikan tujuan dalam kegiatan asuransi hanya mengejar materi atau keuntungan semata. Namun diperintahkan untuk melakukan kegiatan perekonomian di dunia ini dengan tujuan masalah dan beribadah kepada Allah.

## TINJAUAN LITERATUR

### Asuransi Secara Umum

#### Pengertian Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Pada awalnya, asuransi adalah kelompok yang bertujuan untuk membentuk kelompok untuk mengurangi beban keuangan pribadi dan menghindari kesulitan pembiayaan. Biasanya, konsep asuransi dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil yang tidak terduga. Jika kerugian ditanggung oleh salah satu anggota asosiasi, maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama.

Secara umum, asuransi Indonesia ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 2 Republik Indonesia tentang Usaha Perasuransian pada tahun 1992, yaitu: "Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan pergantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang di pertanggungkan."<sup>3</sup>

Sementara itu, menurut Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/III/20202 Asuransi Syariah merupakan upaya untuk membantu banyak orang atau pihak melalui investasi aset dan tabarru', "Ini memberikan jalan untuk meloloskan akad (kata) cara mengambil risiko tertentu" sesuai dengan hukum Islam.<sup>4</sup>

Asuransi syariah disebut juga takaful, secara etimologis berarti jaminan atau tanggung jawab bersama, muamalah artinya mengambil risiko antar manusia, membuat satu orang mengambil risiko bagi orang lain. Konsep asuransi syariah didasarkan pada konsep asuransi yang dilandasi rasa tanggung jawab dan persaudaraan. Dalam ilmu asuransi *tashrif* atau *sharaf* termasuk dalam bina *muta'adi*, atau *tafaa'aalah*, yang berarti komitmen atau jaminan bersama.<sup>5</sup>

### Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan memberikan jaminan manfaat karena terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan, serta kerugian-kerugian lain yang timbul menyertainya

---

<sup>3</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003). h. 98.

<sup>4</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general) konsep dan sistem operational*, (Jakarta: Gema insani, 2004), h.30.

<sup>5</sup> Fauzi Arif Lubis, "Preferensi Masyarakat Al Washliyah Terhadap Asuransi Syariah Di Sumatera Utara" (Disertasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2020), h. 79.

misalnya biaya rumah sakit, disabilitas, kematian karena kecelakaan dan cacat.

Dalam Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Asuransi Soeisno Djojo Soedarso mendefinisikan asuransi kesehatan sebagai berikut: "Asuransi yang memberikan santunan kesehatan kepada tertanggung berupa sejumlah uang untuk biaya pengobatan dan perawatan bila di luar kehendak tertanggung diserang penyakit dan tertanggung akan membayar premi kepada penanggung secara berkala selama waktu tertentu".<sup>6</sup> Definisi tersebut menjelaskan bahwa terjadi pertukaran manfaat antara premi yang dibayarkan oleh tertanggung dengan santunan yang diberikan oleh penanggung berupa biaya pengobatan dan perawatan kesehatan bila tertanggung sakit.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini yaitu asuransi kesehatan. Asuransi kesehatan ini digunakan sebagai tindakan pencegahan sebelum hal yang tidak diinginkan terjadi. Dengan adanya asuransi kesehatan, minimal seseorang sudah memiliki "pegangan" jika suatu saat sakit, harus menjalani pengobatan dan perawatan. Salah satu alasan perlunya memiliki asuransi kesehatan adalah biaya pengobatan yang tinggi. Saat ini mungkin seseorang memiliki badan yang sehat, tetapi tak ada yang bisa memprediksi apa yang akan terjadi pada seseorang tersebut beberapa tahun ke depan.<sup>7</sup>

### ***Underwriting***

#### **Pengertian *Underwriting* dan *Underwriter***

*Underwriting* disebut juga seleksi risiko, yaitu proses penaksiran dan penggolongan tingkat resiko yang terdapat pada calon tertanggung. Pada umumnya *underwriting* merupakan salah satu departemen pada perusahaan asuransi yang bertugas untuk melakukan seleksi risiko. *Underwriting* menjadi salah satu departemen yang sangat penting bagi perusahaan asuransi tak terkecuali bagi perusahaan asuransi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Sedangkan menurut Moch. Anwar Abdullah dalam Kamus Umum Asuransi, yang dimaksud dengan *Underwriter* adalah seseorang yang mempunyai tugas menetapkan diterima atau tidaknya risiko untuk penutupan asuransi, atau seseorang yang tugasnya menyeleksi risiko dan sekaligus menentukan berapa nilai dan persyaratan apa saja yang dikenakan kepada risiko tersebut. Seleksi risiko tersebut dilakukan agar perusahaan mampu memprediksi keuntungan yang didapat dari proses tersebut. Bila *Underwriter* salah dalam menetapkan risiko calon peserta tentu saja akan memberikan kerugian bagi perusahaan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.75.

<sup>7</sup> AM. Hasan Ali, *Asuransi dalam perspektif Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 89

<sup>8</sup> Moch. Anwar Abdullah, *Kamus Umum Asuransi*, (Jakarta : Kesaint Blanci, 1993), h. 135.

Sedangkan *underwriter* adalah seseorang yang mempunyai tugas menetapkan diterima atau tidaknya risiko untuk penutupan asuransi, atau seseorang yang tugasnya menyeleksi risiko dan sekaligus menentukan berapa nilai dan persyaratan apa saja yang dikenakan kepada risiko tersebut. Tujuan *underwriter* adalah meningkatkan keuntungan melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan keuntungan. Tanggung jawab utama dari *underwriter* dalam seleksi risiko tersebut adalah memastikan tidak ada risiko yang bisa menyebabkan kesulitan besar bagi perusahaan.

Memahami sebuah konsep *underwriting* dengan baik merupakan hal yang amat esensial untuk dapat melakukan identifikasi risiko secara baik, tepat dan akurat, mengingat tanggung jawab utama dari *underwriter* dalam seleksi risiko adalah memastikan bahwa tidak ada risiko yang bisa menimbulkan masalah besar yang memberatkan bagi perusahaan dikemudian hari, sehingga proses seleksi risiko yang dilakukan oleh *underwriter* sesuai dengan tujuan perusahaan yakni maksimalisasi laba. Dalam asuransi syariah prinsip *underwriting* sama dengan asuransi konvensional. Namun dalam asuransi syariah, untuk menyeleksi risiko secara implisit tergabung dua elemen penting, yaitu seleksi dan pengklasifikasian. Namun penekanan utama *underwriting* syariah adalah harus bersifat penekanan pada rasa keadilan bagi para peserta dan perusahaan.<sup>9</sup>

### **Prinsip Kerja *Underwriter* Asuransi Kesehatan**

Berbeda dengan prinsip kerja asuransi kesehatan perorangan, seorang *underwriter* asuransi kesehatan kumpulan dalam melakukan aktifitasnya tidak terlalu menaruh perhatian khusus pada kondisi kesehatan perorangan (kecuali untuk kelompok yang dianalisis adalah kelompok dengan jumlah peserta yang sangat kecil). Hal utama yang menjadi kajian *underwriter* asuransi kesehatan kumpulan adalah untuk memahami bagaimana penyebaran risiko kesehatan yang meluas di dalam kelompok terjadi. Penyebaran risiko yang luas ini memungkinkan perusahaan asuransi untuk menyimpulkan bahwa individu dalam kelompok ini umumnya diklasifikasikan sebagai sehat (berisiko rendah) atau sakit (berisiko tinggi).<sup>10</sup>

### **Gambaran Umum Risiko**

#### **Pengertian Risiko**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu

---

<sup>9</sup> Susi Riyanti, "Analisis Kinerja *Underwriter* dalam Menentukan Calon Peserta pada Produk Asuransi Kebakaran" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Banten, 2018), h. 48.

<sup>10</sup> Muhaimin Iqbal, *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 53.

perbuatan atau tindakan.<sup>11</sup> Menurut Andri Soemitra, Risiko dalam industri peransuransian diartikan sebagai ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau kerugian finansial atau kemungkinan terjadi kerugian. Risiko selalu melibatkan dua istilah, yaitu ketidakpastian dan peluang kerugian finansial.<sup>12</sup> Menurut Ardis dan Comer menyatakan bahwa risiko didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya dan atau kepentingan lainnya diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh risiko tertentu pada waktu tertentu dan pada tempat tertentu.<sup>13</sup>

Dari uraian sudut pandang di atas, penulis menyimpulkan bahwa definisi tentang risiko adalah bahaya, atau akibat yang mungkin terjadi akibat proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam industri asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak dapat ditentukan, jika terjadi situasi yang buruk dapat menimbulkan kerugian.

### **Seleksi Risiko Terhadap Asuransi Kumpulan**

Menurut Eddy KA Bertutu Ketua Departemen Pendidikan, Pelatihan dan pengembangan AAJI mengatakan bahwa pada prinsipnya ada delapan faktor penting yang akan diteliti oleh perusahaan asuransi jiwa dalam rangka mengevaluasi polis penerbitan asuransi untuk suatu kelompok, yakni<sup>14</sup>:

a. Latar Belakang Keberadaan Kelompok.

Umumnya, Perusahaan asuransi jiwa enggan menerbitkan polis asuransi untuk kelompok, jika kelompok itu didirikan atau didirikan untuk memenuhi kebutuhan asuransi anggota. Hal ini terkait dengan kecenderungan kelompok tersebut rentan terhadap anti seleksi, karena jika tujuan utama kelompok tersebut adalah untuk memperoleh perlindungan asuransi, maka pilihan yang buruk akan lebih tepat, karena orang-orang yang berisiko tinggi secara alami akan tertarik untuk memilih. menjadi anggota kelompok dan menjadi standar Orang-orang yang berisiko memiliki sedikit minat untuk menjadi anggota kelompok atau tetap berada dalam kelompok. Anti seleksi adalah istilah yang umum digunakan di bidang asuransi dan mengacu pada situasi yang terjadi karena asimetri informasi. Dalam hal ini, calon tertanggung atau pemegang polis mengajukan permohonan asuransi kepada perusahaan asuransi jiwa terkait dengan penyakit berat atau tingginya risiko kesehatan yang sudah diketahui oleh yang bersangkutan.

---

<sup>11</sup> Abbas Salim. *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 4.

<sup>12</sup> Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 256.

<sup>13</sup> Mulyadi Nitisusanthro, *Asuransi dan Usaha Peransuransian di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 44.

<sup>14</sup> Syakir Sula, *Asuransi Syariah (lifa and General)*, (Jakarta: Gema Insani 2004), h. 28.

b. Jenis Dan Tipe Kelompok.

Dalam hal ini, yang menjadi perhatian perusahaan asuransi jiwa terkait dengan evaluasi suatu kelompok.

c. Stabilitas.

Stabilitas terkait dimana kondisi *group* atau kelompok bisa mempertahankan arus masuknya anggota baru yang lebih muda dari waktu ke waktu sehingga kondisi ini lebih memungkinkan kelompok tersebut memiliki penyebaran anggota yang merata. Pengalaman menunjukkan bahwa usia tua memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi.

d. Jenis Usaha.

Dalam proses seleksi risiko, *group* underwriter sangat memerhatikan faktor ini. Bagi perusahaan asuransi, tipe dan jenis usaha tertentu memiliki probabilitas risiko yang lebih tinggi ketimbang jenis usaha lainnya.

e. Usia.

Dalam seleksi terhadap usia meskipun *group* underwriter tidak melakukan evaluasi risiko terhadap setiap tertanggung dalam kelompok satu demi satu (kecuali *group* dengan peserta yang sangat sedikit), perusahaan asuransi tetap mengevaluasi penyebaran usia dari anggota atau peserta di dalamnya, secara khusus perusahaan asuransi jiwa akan menarik perhatian pada besarnya jumlah peserta yang sudah berusia tua. Pengalaman menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi.

f. Jenis Kelamin

Proporsi jenis kelamin peserta dalam kelompok juga menjadi faktor evaluasi bagi perusahaan asuransi. Umumnya kelompok wanita dalam *group* cenderung memiliki risiko yang lebih kecil. Itu sebabnya *group* dengan proporsi wanita lebih besar secara statistik akan memiliki risiko yang lebih kecil untuk *coverage* asuransi.

## **METODE PENELITIAN / METHODS**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat masalah lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 4.



Penelitian diambil berdasarkan realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki bukan susunan angka secara statistik tetapi berdasarkan kata-kata yang disusun yang telah dirumuskan.<sup>16</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN / DISCUSSION**

### **Peran Underwriter Dalam Menyeleksi Risiko Pada Produk Asuransi Kesehatann Kumpulan**

Berdasarkan wawancara dengan Muahammad Juandi, selaku *Underwriter* pada tanggal 02 Oktober 2021 menyatakan bahwa, seorang *underwriter* memiliki peran penting pada perusahaan asuransi karena *underwriter* yang menentukan apakah penutupan asuransi tersebut dapat diakomodir oleh perusahaan atau tidak. Dan ketika seorang *underwriter* memutuskan untuk mengakomodir, dia harus dapat memprediksikan bahwa penutupan tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan. Dan jika salah, sehingga terjadi kerugian, maka *underwriter* sangat berkontribusi dalam kerugian tersebut.<sup>17</sup>

Tugas seorang *Underwriter* pada perusahaan asuransi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisa terhadap risiko.
- b. Melakukan perhitungan dan estimasi terhadap risiko.
- c. Menetapkan term dan kondisi pertanggungan yang diterapkan pada peserta.
- d. Menentukan premi yang dikenakan pada peserta.
- e. *Mereview* kondisi pertanggungan yang diterapkan pada peserta.

Dari wawancara dengan Saleh selaku Administrasi, menyatakan bahwa salah satu aspek yang membedakan asuransi perorangan dari asuransi kumpulan adalah aspek *underwriting*. *Underwriting* asuransi jiwa dan asuransi kesehatan perorangan mengharuskan seorang calon tertanggung untuk memenuhi persyaratan *underwriting* yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi. Sebaliknya, *underwriting* asuransi kesehatan kumpulan umumnya

---

<sup>16</sup> Pupu Saeful Rahmat. "Penelitian Kualitatif" dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, No.9, Januari-Juni 2009, h. 2.

<sup>17</sup> Muhammad Juandi, *Underwriter* AJB BumiPutera 1912 Medan Cabang Askum, Wawancara Pribadi, di Medan, tanggal 02 Oktober 2021.

berfokus pada karakteristik kelompok dan biasanya tidak mengharuskan setiap calon tertanggung kumpulan untuk memberikan *evidence of insurability*. Namun demikian tujuan *underwriting* kumpulan sama dengan tujuan *underwriting* asuransi perorangan, yaitu menentukan apakah sekelompok orang mempunyai risiko rata-rata dan apakah pengalaman kerugian kumpulan dapat diramalkan dan diterima oleh perusahaan asuransi.<sup>18</sup>

Dalam Asuransi kesehatan kumpulan *underwriter* harus mempertimbangkan:

- a. Jumlah peserta
- b. Analisa dilakukan secara menyeluruh terhadap peserta dan bukan perorangan (bila dibandingkan dengan asuransi kesehatan individu)
- c. Analisa lebih kearah seberapa besar biaya yang mungkin timbul akibat kondisi kesehatan seseorang dan bukan akibat dari kondisi kesehatan tersebut (bila dibandingkan dengan asuransi jiwa yang hanya melihat potensi meninggalnya seseorang akibat kondisi kesehatannya). Berdasarkan penelitian yang ditemukan oleh penulis melalui wawancara yang dilakukan pada beberapa *Underwriter* di unit syariah PT.

#### **Proses *Underwriting* Asuransi Kesehatan Kumpulan**

Alur kerja proses *underwriting* pada asuransi kesehatan kumpulan pada AJB Bumiputera 1912 Medan Cabang Askum:

- a. Marketing mengajukan permintaan dari calon peserta (SPPA) yang disertai dengan rincian data peserta, informasi pertanggungan yang lalu dan luas jaminan yang diminta.
- b. Bagian *Underwriting* memeriksa kelengkapan minimal dokumen dan data pengajuan.
- c. Dilakukan analisa *underwriting* (seleksi risiko) berdasarkan dokumen dan data.
- d. Penyesuaian dengan ketentuan dan kondisi yang diberlakukan di perusahaan asuransi.
- e. Bila tidak sesuai maka dilakukan perubahan terhadap term dan kondisi atau dilakukan akomodir terhadap permintaan dengan penerapan beberapa kondisi / syarat / *subject to*.
- f. Jika telah sesuai maka staff administrasi polis akan menerbitkan polis.

#### **KESIMPULAN / CONCLUSION**

---

<sup>18</sup> Saleh, Administrasi AJB BumiPutera 1912 Medan Cabang Askum, Wawancara Pribadi, di Medan, tanggal 02 Oktober 2021

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan temuan di lapangan yang telah dilakukan penulis mengenai peran *underwriter* dalam menyeleksi risiko pada produk asuransi kesehatan kumpulan maka dapat disimpulkan:

1. *Underwriter* memiliki peran penting pada perusahaan asuransi karena *underwriter* yang menentukan apakah penutupan asuransi tersebut dapat diakomodir oleh perusahaan atau tidak.
2. *Underwriter* dalam menyeleksi risiko pada produk asuransi kesehatan kumpulan di adalah sebagai berikut:
  - a). Sebaran usia peserta
  - b). Jenis pekerjaan (golongan pekerja)
  - c). Lokasi tempat tinggal peserta yang dominan
  - d). Ketersediaan sarana kesehatan
  - e). Luas jaminan yang diminta
  - f). Pengalaman pertanggungan pada periode sebelumnya
  - g). Kebijakan *underwriting* yang dibuat oleh manajemen perusahaan
  - h). Informasi dari agen mengenai calon tertanggung.
  - i). Kejujuran informasi dari calon pemegang polis dan calon tertanggung
  - j). *Underwriter* haruslah seorang yang qualified dan profesional. Selain itu latar belakang pendidikan dalam bidang medis menjadi hal penting untuk seorang *underwriter*.
3. Proses *Underwriting* asuransi kesehatan kumpulan pada unit AJB Bumiputera 1912 Medan Cabang Askum
  - a). Marketing mengajukan permintaan dari calon peserta (SPPA) yang disertai dengan rincian data peserta, informasi pertanggungan yang lalu dan luas jaminan yang diminta.
  - b). Bagian *Underwriting* memeriksa kelengkapan minimal dokumen dan data pengajuan.
  - c). Dilakukan analisa *underwriting* berdasarkan dokumen dan data
  - d). Penyesuaian dengan ketentuan dan kondisi yang diberlakukan di perusahaan asuransi.
  - e). Bila tidak sesuai maka dilakukan perubahan terhadap term dan kondisi atau dilakukan akomodir terhadap permintaan dengan penerapan beberapa kondisi / syarat / *subject to*.
  - f). Jika telah sesuai maka staff administrasi polis akan menerbitkan polis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hafidoh, Neneng. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underwriter Dalam Menyeleksi Risiko Pada Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan (Studi Pada Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda)”*. Skripsi, UIN Banten, Jakarta, 2020.
- Hasan Abul, Muslim. Ibnu Hajjaj, *Shahih Muslim: Kitab Jual Beli, No 45*. Kairo: Darul Ihyaul Kotob Al-Arobiyah, 1374 H.
- <https://www.indotrading.com/ajbbumiputera1912> diakses pada tanggal 1 Juni 2021 Pukul 14:00 WIB.
- Juandi, Muhammad, *Underwriter AJB BumiPutera 1912 Medan Cabang Askum, Wawancara Pribadi*, di Medan, tanggal 02 Oktober 2021.
- Nurhabibah, Eva *“Analisis Kinerja Underwriter Dalam Menentukan Calon Peserta Produk Asuransi Mobilkoe (Studi Pada Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang)”*. Skripsi, UIN Banten, Jakarta, 2021.
- Rafi, Muhammad. *Analisis manajemen risiko pada proses underwriting produk asuransi jiwa individu dan asuransi jiwa corporate (Studi Pada Prudential Life Insurance Divisi Syariah)*, Jakarta, 2018.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif” dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, No.9, Januari-Juni, 2009.
- Rofikah, Wahyu. *Implementasi Manajemen Risiko Underwriting Pada PT Asuransi Jasindo Syariah*, *Jurnal, fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Airlangga*, Jakarta, 2020.